

## KURIKULUM TERPADU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (DI PONDOK PESANTREN AL-IMAN TEBELIAN KABUPATEN SINTANG)

**Adi Subowo**

Pascasarjana, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

**Hifza**

Pascasarjana, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

[hifzahamdan2018@gmail.com](mailto:hifzahamdan2018@gmail.com)

**Ubabuddin\***

Pascasarjana, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

[ubabuddin@gmail.com](mailto:ubabuddin@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The objectives of the research were : (1) to Know the concept of integrated curriculum in Al-Iman boarding school, Tebelian Kabupaten Sintang (2) to Know the Implementation of integrated curriculum Al-Iman boarding school, Tebelian Kabupaten Sintang (3) to Know the evaluation of integrated curriculum at Al-Iman boarding school, Tebelian Kabupaten Sintang. To achieve these objectives, The researcher used field research methods (field research) that is qualitative. In data collection, the presence of the researcher is known by informant. curriculum on Islamic Religion Madrasah Aliyah level in Al-Iman boarding school, Tebelian Kabupaten Sintang include (a) The basic idea of integrated curriculum planning began from the adoption Kulliyatul Mu curriculum "allimin al-Islamiyah (KMI) Gontor and Arrisalah Ponorogo (b) in the preparation of integrated curriculum lesson materials, determined by the internal MGMP team based on the mission vision of Al-Iman boarding school, Tebelian Kabupaten Sintang. (c) The formulation of curriculum content or content is in accordance with the Standards of Content and Standards of Graduate Competence in accordance with the guideline for the preparation of the Unit Level Curriculum. The Second Implementation of integrated curriculum Pondok Pesantren Modern Al-Iman Pacitan, the stages included (a) Waka Curriculum made the initial steps to determine the curriculum structure based on the students' need in the short, term medium and long term. (b) designate the MGMP Coordinator as a controller of KBM and student learning progress (c) The MGMP team played an important role in observing the KBM process by making important records as curriculum improvement modal and coordinating. The third Evaluation used for measure the level of students' ability in achieving the minimum criteria of completeness (KKM). Determining the students' success by (a) looking at the daily and weekly value. Based on (b) the value of the semester exams' result that are divided into written and oral exams.*

**Keyword :** *Integrated curriculum, school, boarding school.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui konsep kurikulum terpadu di Pondok Pesantren Modern Al-Iman (2) Mengetahui Implementasi kurikulum terpadu di Pondok Pesantren Modern Al-Iman Tebelian Kabupaten Sintang (3) Mengetahui evaluasi kurikulum terpadu di Pondok Pesantren Modern Al-Iman. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Pertama Konsep Kurikulum terpadu pada mata pelajaran Agama Islam Tingkat Madrasah Aliyah di

Pondok pesantren Modern Al-Iman Tebelian Kabupaten Sintang, meliputi (a) Ide dasar perencanaan kurikulum terpadu berawal dari adopsi kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI) Gontor dan Arrisalah Ponorogo (b) dalam penyusunan bahan pelajaran kurikulum terpadu, ditentukan oleh tim musyawarah guru mata pelajaran ( MGMP) internal berlandaskan visi misi Pondok Pesantren Al-Iman Tebelian Kabupaten Sintang. (c) Perumusan konten atau isi kurikulum disesuaikan dengan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan sesuai panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan. Kedua Implementasi kurikulum terpadu Pondok Pesantren Al-Iman Tebelian Kabupaten Sintang, tahapnya meliputi (a) Waka Kurikulum membuat langkah-langkah awal menentukan struktur kurikulum berdasarkan kebutuhan siswa dalam jangka pendek, menengah dan panjang. (b) menunjuk Koordinator musyawarah guru mata pelajaran ( MGMP) sebagai pengontrol Kegiatan belajar mengajar (KBM) dan kemajuan belajar siswa (c)Tim musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) berperan penting dalam mengamati proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan melakukan pencatatan penting sebagai modal perbaikan kurikulum dan diadakan koordinasi/musyawarah sebagai solusi pemecahan masalah. Ketiga, evaluasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu dengan cara (a)melihat nilai harian(b) nilai hasil ujian semester yang meliputi ujian tulis dan ujian praktek

**Kata kunci:** *Kurikulum terpadu, Pendidikan Agama Islam, Pondok Pesantren.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan telah berlangsung semenjak manusia diciptakan Allah SWT di muka bumi. Sejak dahulu, orang tua mendidik anak-anaknya dengan tujuan untuk mewariskan kebiasaan, budaya dan kepercayaan yang dianutnya kepada generasi penerusnya. Kebiasaan di rumah tangga, cara mendidik anak, dan berperilaku baik dan beradab di lingkungan itu sendiri. Kebiasaan dan nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat yang di wariskan ke generasi penerus atau anak cucu. Sejalan dengan pendapat Mohammad Ansyah bahwa pendidikan pada hakikatnya telah ada semenjak manusia ada. Mulai masa pra sejarah, orang tua mengajar anak-anak dengan tujuan yang relatif sama dengan masyarakat saat ini, yaitu untuk mewariskan atau mentranfer nilai-nilai budaya kepada generasi muda melalui pendidikan (Ansyah, Mohammad, 2015).

Pendidikan agama adalah pendidikan nilai, termasuk di dalamnya adalah pendidikan moral. Artinya siswa dididik di Madrasah agar memiliki kualitas moral dan akhlak yang baik dan terpuji, dimana hal itu hanya bisa diperoleh melalui pendidikan agama dan bukan yang lainnya. Dengan demikian, konsep pembelajaran di Madrasah senantiasa harus diarahkan pada perwujudan nilai-nilai ke-Islaman dalam seluruh totalitas aktivitas Madrasah oleh peserta didiknya (Nunu Ahmad, dkk,..).

Pondok Pesantren Al-Iman dalam strateginya bersifat memadukan model pesantren dengan sekolah, pendidikan agama dengan pendidikan umum, dengan menggunakan sistem klasikal serta menggunakan kurikulum yang mandiri, yaitu hasil perpaduan yang seimbang antara Kurikulum Kemendiknas dan Kurikulum Pondok. Adanya upaya untuk memadukan kurikulum terpadu dalam Madrasah Aliyah dengan porsi yang disesuaikan pada Kurikulum Kemendiknas Pemaduan meliputi isi pelajaran, pemaduan teori dengan praktek dan pelaksanaan pembelajaran (Wawancara, Syaiful Anam, 2021).

Namun demikian, kurikulum terpadu yang diterapkan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Al-Iman Tebelian belum berjalan efektif. Selain itu, ada kendala dalam mengintegrasikan secara menyeluruh mata pelajaran pondok pesantren. Begitu juga dengan evaluasi kurikulum yang telah direncanakan, belum berjalan dengan baik. Kurikulum terpadu tidak akan menghasilkan output yang baik apabila kedua kurikulum ini tidak didesain sesuai dengan tujuan pendidikan.

Secara geografis pendidikan Pondok Pesantren Modern Al-Iman strategis karena berdekatan dengan tiga kabupaten, yaitu : Kabupaten Sintang, Kabupaten Melawi dan Kabupaten Sekadau yang jumlah muslimnya sangat banyak. Dengan berdekatan dengan ketiga kabupaten Pondok Pesantren Al-Iman bias menjadi pilihan utama masyarakat muslim memondokkan anak-anaknya.

## KAJIAN PUSTAKA

Pengertian kurikulum secara etimologis adalah tempat berlari dengan kata yang berasal dari bahasa latin *curir* yaitu pelari, dan *curere* yang artinya tempat berlari. Dalam sejarahnya, kurikulum merupakan suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis awal atau *start* sampai dengan finish, kemudian pengertian kurikulum tersebut juga mendapat tempat di dunia pendidikan, dengan pengertian sebagai rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan (Nana Syaodih, 2016). Lebih jauh, dalam *Dictionary of Education* dikatakan bahwa *curriculum is a general overall plan of the content or specific studies of that the school should offer the student by way qualifying for graduation or certification or for entrance into a professional or a vocational field.*

Di Indonesia sendiri, pengertian kurikulum terdapat dalam pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Imas Kurinasih, 2014).

Dalam sebuah buku teks *In The Curriculum*, yaitu ditulis oleh John Franklin Bobbit (1918) menyatakan bahwa, ” *Curriculum as an idea, has its roots in the latin word for race – course, explaining the curriculum as the course of deeds and experiences through which children become the adults they should be, for succes in adult society* “ ( kurikulum, sebagai suatu gagasan, telah memiliki akar kata Bahasa latin *Race source*, menjelaskankurikulum sebagai” mata pelajaran perbuatan” dan pengalaman yang dialami anak-anak sampai menjadi dewasa, agar kelak sukses dalam masyarakat orang dewasa) (Imas Kurinasih, 2014).

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori yang dianutnya. Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata-mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau siswa 27 Istilah kurikulum terpadu yang mereka gunakan berbeda, namun umumnya banyak menggunakan istilah integrasi (*integrated curriculum*) dan kurikulum antar dan interdisiplin (*interdisciplinary curriculum*). Kurikulum *interdisipliner* menunjuk pada suatu pola pemanduan antar dan inter bidang studi, baik dua atau lebih bidang studi. Adapun kurikulum integrasi memiliki pola yang lebih terbuka dan luas.

Struktur kurikulum tersebut disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan pada madrasah dan wajib ditempuh oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar. Mata pelajaran merupakan materi bahan ajar berdasarkan jurusan keilmuan yang diajarkan kepada peserta didik sebagai bahan belajar melalui metode dan pendekatan tertentu. Muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan meliputi sejumlah mata pelajaran yang keleluasaan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Disamping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk dalam isi kurikulum (Hasan, Said Hamid. 2008).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang mengarah pada studi lapangan. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Adapun jenis penelitian deskriptif studi lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di tengah-tengah kancah kehidupan masyarakat, dimana pengumpulan data dilakukan dengan latar yang alami, sehingga informan melaporkan keadaan subjek secara apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subyek yang diteliti secara tepat.

## **HASIL PENELITIAN**

Keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan peran dari seluruh pendidik dan tenaga pendidik yang ada. Tim MGMP berperan dalam mempersiapkan kurikulum terpadu Pondok Pesantren Modern Al-Iman Tebelian Kabupaten Sintang yang menjadi salah satu faktor penting pendukung agar materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain faktor tersebut perlu adanya komponen pendukung lainnya dalam menyusun materi kurikulum terpadu yaitu Tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dibentuk secara internal madrasah. Tim MGMP berperan dalam menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa disesuaikan dengan kompetensisetiap jenjangnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kurikulum terpadu pelajaran Agama Islam Tingkat Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Modern Al-Iman Tebelian Kabupaten Sintang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Konsep Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Al-Iman Tebelian Kabupaten Sintang yaitu berdasarkan.(a) Ide dasar perencanaan kurikulum terpadu berawal dari sedikit mengadopsi kurikulum *Kulliyatul Muallimin al-Islamiyah* (KMI) Gontor dan Arrisalah dan pondok yang lainnya. (b) legalitas keberadaan madrasah kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin al- Islamiyah* (KMI) disesuaikan dengan kurikulum kemenag kurikulum Kemendikbud. (c) Dalam penyusunan bahan pelajaran kurikulum terpadu, ditentukan oleh tim MGMP internal. (d) Perumusan konten atau isi kurikulum disesuaikan dengan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan sesuai panduan penyusunan Kurikulum 2013 (K-13).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansyar, Mohammad. *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan*. Yogyakarta: Kencana, 2015
- Nunu Ahmad,dkk, *Posisi Madrasah dalam Pandangan Masyarakat*  
Wawancara dengan Bapak Kyai Syaiful Anam, S.Pd Sungai Tebelian Tebelian Kabupaten Sintang  
Minggu, 14 Mei 2021 Pukul 20.00 WIB
- Nana Syaquidih, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Imas Kurinasih, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: kata Pena2014)
- Imas Kurinasih, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*, (Surabaya: kata Pena2014)
- Hasan, Said Hamid. Evaluasi Pengembangan KTSP Suatu Kajian Konseptual. *Makalah* pada Seminar Internasional dan Lokakarya Pengembangan Model Evaluasi KTSP. Bandung2008).